

## Proses Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMAN 2 Aikmel Pada Masa COVID-19

Alfiansah<sup>1</sup>, M. Zubair<sup>1</sup>, Sumardi<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Mataram, Indonesia

Email: aalfiansah145@gmail.com

### Abstrak

Tujuan penelitian ini, adalah untuk mendeskripsikan penerapan pelaksanaan Pembelajaran daring di SMAN 2 Aikmel pada masa COVID-19 dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN 2 Aikmel Pada masa COVID-19. Penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara Semiterstruktur dan Observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN 2 Aikmel pada masa COVID-19 dimana sudah terlaksana dengan cukup baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru dan peserta didik menggunakan Whatsapp, google classroom dan Zoom. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring guru tetap melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP daring, mempersiapkan bahan ajar berupamedia pembelajaran dan mempersiapkan bahan ajar sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan media berupa video, penggunaan media pembelajaran berupa video pembelajaran bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi. Startegi yang digunakan guru dalam pembelajaran daring berupa pemberian waktu untuk diskusi dan tanya jawab kepada peserta didik sebagai suatu cara untuk melakukan pendekatan sehingga peserta didik dapat berinteraksi dengan baik. Selain itu metode yang digunakan guru yaitu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, guru menggunakan metode ceramah karena dinilai lebih efektif untuk menjelaskan materi pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN 2 Aikmel antara lain kurangnya kemampuan menggunakan media oleh guru dan siswa serta kurangnya perlengkapan yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran daring dari siswa. Selain itu peran sekolah dalam memonitoring pelaksanaan pembelajaran daring harus lebih ditingkatkan untuk menghindari terjadinya ketidakdisiplinan antara guru dan siswa.

**Kata kunci:** Pelaksanan, Pembelajaran Daring, Faktor Yang Mempengaruhi

---

### Article History

Received: 09 Desember 2021

Revised: 18 Desember 2021

Accepted: 05 Januari 2022

### Abstract

*The purpose of this study was to describe the application of learning at SMAN 2 Aikmel during the COVID-19 period and to find out what factors influenced the application of learning at SMAN 2 Aikmel during the Covid-1 period. This research uses a phenomenological research approach. Data collection techniques using semistructured interview techniques and observation. The data analysis technique used is the Miles and Huberman analysis technique. The results showed that the*



*implementation of bold learning at SMAN 2 Aikmel during the COVID-19 period had been carried out well. In the implementation of learning from teachers and students using Whatsapp, Google Classroom, and Zoom. Even though the learning is done boldly the teacher continues to plan learning by making bold lesson plans, preparing learning materials in the form of learning media, and preparing teaching materials before the learning process takes place. In the implementation of teacher learning using media in the form of videos, the use of learning media in the form of learning videos aims to make it easier for students to understand the material. The strategy used by the teacher in bold learning is in the form of giving time for discussion and question and answer to students as a way to approach students so that students can interact well. In addition, the method used by the teacher is adapted to the characteristics of the students, the teacher uses the lecture method because it is considered more effective in explaining the learning material. The factors that influence the application of bold learning at SMAN 2 Aikmel include the lack of ability to use media by teachers and students and the lack of equipment used to carry out learning from students. In addition, the role of schools in monitoring the implementation of learning must be further enhanced to avoid indiscipline between teachers and students.*

**Keywords:** *Implementation, Online Learning, Influencing Factors*

## PENDAHULUAN

Merebaknya COVID-19 mengakibatkan jutaan manusia terpapar virus ini di seluruh dunia, bahkan ratusan ribu manusia menjadi korban meninggal dunia. Tercatat negara-negara yang memiliki kasus tertinggi terpapar COVID-19 yaitu Italia, Tiongkok, Spanyol, Amerika Serikat, dan Iran dengan tingkat kematian mencapai ribuan orang sedangkan di Indonesia COVID-19 masuk pada bulan Maret 2020. Virus ini membawa kekhawatiran hingga membuat aktivitas ditunda sementara dengan melakukan isolasi mandiri di rumah.

Rumitnya penanganan wabah ini membuat para pemimpin negara di dunia salah satunya di Indonesia menerapkan kebijakan yang super ketat untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19, yaitu dengan mengeluarkan kebijakan Social Distancing. Tentu kebijakan ini menjadi pilihan yang berat bagi setiap negara dikarenakan kebijakan ini berdampak negatif terhadap segala aspek kehidupan. Diantaranya sektor yang paling bermasalah yaitu sektor ekonomi dan sektor pendidikan.

Pada sektor pendidikan, COVID-19 memberikan dampak perubahan yang luar biasa diseluruh negara di dunia. Begitu pula di Indonesia kehadiran COVID-19 menyebabkan terhentinya semua kegiatan pembelajaran di sekolah disemua jenjang pendidikan sehinggasejak datangnya virus ini pada bulan maret sampai dengan bulan ini sangatlah mempengaruhi sistem pendidikan di Indonesia. Akibat pandemi COVID-19 yang tidak terkendali maka Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran No 3 tahun 2020 tentang pencegahan penularan COVID-19. Surat edaran tersebut kemudian ditindak lanjuti dengan dikeluarkannya surat Sekjen Mendikbud nomor 35492/A.A5/HK/2020 tanggal 12 Maret 2020 tentang hal yang sama. Kedua surat keputusan tersebut kemudian ditindak lanjuti oleh semua institusi pendidikan disemua jenjang di Indonesia dari pendidikan

dasar sampai pendidikan tinggi untuk merubah sistem pembelajaran dari sistem Luring menjadi sistem Daring.

Kebijakan pelaksanaan pembelajaran secara daring (online) yang dilakukan semua jenjang pendidikan diseluruh Indonesia memang untuk menyikapi pandemi COVID-19 yang melanda seluruh daerah di Indonesia. Akan tetapi perlu disadari bahwa ada ketidaksiapan dari sekolah, guru, maupun siswa terhadap pembelajaran daring tersebut. Dikarenakan perpindahan sistem pembelajaran konvensional ke sistem daring yang amat mendadak membuat sekolah kewalahan dikarenakan kurangnya persiapan dari sekolah serta ketidaksiapan dari guru-guru mata pelajaran dalam melakukan pembelajaran daring. Akan tetapi semua itu harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran tetap berjalan dan siswa aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemi COVID-19.

Menurut Allen (2013: 27), sistem E-learning atau belajar online adalah pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan suatu sistem elektronik atau komputer yang mampu mendukung suatu proses pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut untuk bisa menerapkan pembelajaran E-learning atau pembelajaran daring guru harus mempunyai kompetensi teknis berkaitan dengan operasionalisasi teknologi informasi dan komunikasi yang difungsikan sebagai alat untuk melakukan proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru.

Perubahan sistem pembelajaran dari luring ke daring tentu hal ini begitu berdampak bagi siswa maupun orang tua siswa yang kurang mampu membiayai dan memfasilitasi anaknya (siswa) untuk memiliki handphone atau smartphone yang mendukung untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring yang diberikan oleh sekolah.

Adapun kelebihan dan kekurangan menggunakan pembelajaran secara online memang mempermudah proses pembelajaran bagi siswa, akan tetapi di satu sisi justru akan menurunkan intensitas kerjasama atau berdiskusi dalam proses pembelajaran. Dikarenakan proses interaksi yang terjadi lewat media komunikasi akan membuat ikatan solidaritas sosial antara guru dan siswa menjadi lemah sebab terhalang oleh ruang dan waktu dalam proses pembelajaran daring berlangsung. Menurut Rustaman (2001: 461) dalam proses pembelajaran guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Maksud dari dua komponen tersebut, guru dan siswa harus bisa berinteraksi satu sama lain sebagai bentuk timbal balik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian apabila terjalinnya interaksi yang saling menunjang dalam proses pembelajaran bukan tidak mungkin hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Sehingga guru diharapkan mampu memberikan metode pembelajaran yang cocok selama masa pandemi COVID-19 ini.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa sesungguhnya banyak tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran daring (online) dengan menggunakan teknologi informasi dan

komunikasi. Namun di samping tantangan tersebut tentu ada peluang-peluang pemanfaatan teknologi informasi yang dikembangkan oleh pendidik atau guru secara inovatif dan tentunya bermanfaat dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran di era digital.

Sesuai dengansurat edaran yang telah dikemukakan di atas yang sudah ditindak lanjuti oleh pemerintah daerahkhususnya di daerah Kabuten Lombok Timur proses pembelajaran daring di berlakukanuntuk mencegah penyebaran COVID-19 di lingkungan sekolah. Hal ini yang dilakukan oleh salah satu sekolah di Lombok Timur yaitu SMAN 2 Aikmel, dimana guru dan siswanya diharuskan melakukan proses belajar mengajar dari rumah dengan menggunakan sistem online atau daring. Memang dimasa pandemi COVID-19 guru dituntut harus memahami semua metode ataupun tata cara dalam pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk online.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara awal kepada salah satu guru di SMAN 2 Aikmel peneliti menemukan beberapa masalah berkaitan dengan penerapan pembelajaran daring, yaitu peroses belajar dan mengajar dari media komunikasi yang kurang efektif dimana siswa sering kali tidak memahami isi materi yang disampaikan oleh guru. Belum lagi guru kesusahan dalam memantau siswa yang tidak paham dengan materi yang di sampaikan. Hal inilah yang membuat pembelajaran daring yang dilakukan antara guru dan siswa menjadi tidak efektif. Peneliti juga menemukan masalah lain, yaitu dimana letak sekolah dan letak tempat tinggal siswa-siswatersebut berada di daerah pedesaan membuat sinyal tidak setabil. Dimana proses pembelajaran secara daring (online) pasti sangat memerlukan sinyal jaringan yang setabil untuk mengakses dan melancarkan komunikasi atau interaksi guru dengan siswa dalam peroses pembelajaran. Olehkarena itu, sinyal sangat berpengaruh terhadap efektifitas berlangsungnya peroses pembelajaran secara daring (online).

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pelaksanaanpembelajaran daring di SMAN 2 Aikmel pada masa COVID-19.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Fenomenologi. Lokasi tempat penelitian akan dilakukan pada SMAN 2 Aikmel, Kecamatan Lenek, Kabupaten Lombok Timur.Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sedangkan, Informen dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru yang berada di SMAN 2 Aikmel. Pengumpulan data dilakukan melalui Wawancara Semiterstruktur dan Observasi. Setelah

itu, data di analisis dengan teknik model Miles Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMAN 2 Aikmel pada Masa COVID-19**

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN 2 Aikmel yang dilakukan pada masa COVID-19 ini dimana sudah terlaksana dengan cukup baik meskipun ada beberapa kesulitan yang di alami beberapa guru maupun peserta didik. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan di SMAN 2 Aikmel dilaksanakan dengan mengacu pada kurikulum yang disederhanakan. Seperti yang di dapat dari hasil penelitian rata-rata guru membuat perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP satu lembar yang diamabil dari internet yaitu dari situs resmi Kemendikbud. Sehingga dari contoh RPP yang diterbitkan oleh Kemendikbud sebagai pedoman untuk penyusunan RPP dan baru setelah itu di diskusikan dengan guru lain untuk menyesuaikan tahapan-tahapan dalam RPP yang dibuat. Dimana RPP daring yang dibuat guru terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Selanjutnya untuk pengalokasian waktu pembelajaran saat melaksanakan daring di persingkat. Dimana kegiatan pembelajaran tatap muka secara online/daring dilaksanakan dengan durasi waktu 30 menit dan kegiatan non tatap muka berupa penugasan dapat dilaksanakan apabila diperlukan maksimal 60% dari beban TM permata pelajaran. Selain itu guru selalu mempersiapkan bahan ajar dengan mempelajari kembali materi yang akan diajarkan, hal itu dilakukan agar guru dapat menguasai materi pembelajaran dengan sempurna. Selain materi pelajaran, guru juga mempersiapkan media berupa video pembelajaran sebelum pembelajaran daring berlangsung. Perencanaan pembelajaran merupakan komponen paling penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya perencanaan yang baik maka proses pembelajaran akan menjadi lebih terarah dan sistematis.

Adapun komponen kurikulum sebagai perencanaan pembelajaran menurut Majid (2011: 17) perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan bahan ajar, menggunakan media, menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran, serta mengevaluasi dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun menurut menurut Buno (2006: 2) pembelajaran memiliki hakekat dalam perencanaan dan perancangan desain sebagai bentuk pembelajaran kepada peserta didik. Oleh karena itu peserta didik dalam belajar tidak hanya berinteraksi atau berkomunikasi dengan guru, tetapi mungkin berinteraksi dengan sumber belajar lainnya yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring ada beberapa aplikasi yang digunakan oleh guru-guru di SMAN 2 Aikmel. Diantaranya menggunakan aplikasi Zoom, Google classroom dan Whatsapp. Dimana aplikasi Zoom digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran, sedangkan Whatsapp digunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik mengenai pelaksanaan pembelajaran daring, selain itu guru juga mengirimkan informasi mengenai pembelajaran daring melalui Whatsapp. Dan untuk aplikasi Google classroom digunakan untuk mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran daring juga menggunakan media pembelajaran berupa video. Dimana guru membuat video pembelajaran atau mencari video yang sesuai dengan materi yang akan dibahas dan kemudian dibagikan melalui grup Whatsapp kelas, penggunaan media pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Menurut Majid (2011), media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Pada dasarnya komponen pembelajaran daring atau e-learning menurut Rahmasari & Rismiati (2013: 52) dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu; Teknologi based learning teknologi dan based web-learning. Teknologi based learning terdiri dari Audio Information teknologi (radio, rekaman, audio, voice mail telephone) dan Video Information Teknologi (video rekaman, video teks, video messaging). Adapun teknologi based web-learning pada dasarnya adalah Data information teknologi (papan pengumuman, internet, e-mail, tele-collaboration).

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN 2 Aikmel rata-rata metode yang digunakan guru-guru yaitu metode ceramah dan penugasan. Dimana metode ceramah dirasa paling efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Menurut Tambak (2014: 378) metode ceramah adalah metode penyampaian pelajaran atau materi dengan penuturan lisan secara langsung maupun perantara untuk mencapai indikator atau tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Selain itu metode penugasan merupakan metode yang sering digunakan guru yaitu dengan memberikan tugas kepada peserta didik, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Menurut Suparti (2014: 58-59) metode penugasan adalah metode pengajaran yang dengan pemberian tugas pada peserta didik agar melakukan kegiatan belajar untuk dapat dipertanggung jawabkan dalam rentang waktu yang telah ditentukan.

## **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMAN 2 Aikmel**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN 2 Aikmel antara lain kurangnya kemampuan menggunakan media oleh guru dan siswa serta kurangnya perlengkapan yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran daring dari siswa. Selain itu peran sekolah dalam memonitoring pelaksanaan pembelajaran daring harus lebih ditingkatkan untuk menghindari terjadinya ketidak disiplin antara guru dan siswa. Berikut adalah penjelasan mengenai hal-hal tersebut sebagai berikut:

Adapun faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN 2 Aikmel yaitu jaringan internet dimana jaringan internet sangatlah berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring dan itu salah komponen dalam memulai proses pembelajaran. Dimana walaupun ketersediaan jaringan internet di SMAN 2 Aikmel sudah mendukung, akan tetapi ada kendala dimana jaringan internet di lokasi sekolah tersebut tidak begitu stabil dikarenakan letak sekolah berada di wilayah pedesaan dimana sinyal jaringan tidak begitu stabil sehingga saat melangsungkan pembelajaran daring melalui video zoom putus-putus dan tidak lancar menyebabkan pembelajaran menjadi tidak efektif. Belum lagi masalah kuota internet yang dibutuhkan oleh guru maupun siswa dimana walaupun mendapatkan kuota internet gratis itu tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan kuota guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Menurut Rosenberg (Rahmasari & Rismiati, 2013: 53) komponen pembelajaran daring atau *e-learning* bersifat jaringan, yang membuatnya mampu memperbaiki secara cepat, menyimpan atau memunculkan kembali, mendistribusikan, serta sharing pembelajaran dan informasi. Sedangkan menurut Munawar (Pohan, 2020: 8) perancangan sistem pembelajaran daring harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil hasil perancangan sistem yang di kembangkan.

Faktor yang mempengaruhi selanjutnya yaitu kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring, dimana kesiapan guru-guru di SMAN 2 Aikmel tidak merata walaupun sudah diberikan pelatihan tata cara pelaksanaan pembelajaran daring. Dikarenakan tidak semua guru di SMAN 2 Aikmel menggunakan pembelajaran secara daring sepenuhnya akan tetapi lebih sering menggunakan aplikasi seperti whatsapp dan google classroom alasannya karena guru lebih mudah menginstruksikan peserta didik serta lebih mudah mengoprasikan saat memberikan materi dan memberikan tugas.

Adapun menurut ahli mengenai kesiapan guru dalam pemilihan media dalam pembelajaran online yaitu menurut Pohan (2020: 11) dalam pembelajaran daring guru tidak dibatasi oleh aturan dalam memilih dan menggunakan media. Perancangan sistem pembelajaran daring harus mengacu pada 3 prinsip yang harus dipenuhi yaitu; sistem

pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipelajari, Sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung, sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil hasil perancangan sistem yang di kembangkan (Pohan, 2020: 8).

## KESIMPULAN

Berdasarkan latar belakang penelitian dapat disimpulkan, pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN 2 Aikmel pada masa COVID-19 dimana sudah terlaksana dengan cukup baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru dan peserta didik menggunakan *Whatsapp*, *Google Classroom* dan *Zoom*. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring guru tetap melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP daring, mempersiapkan bahan ajar berupamedia pembelajaran dan mempersiapkan bahan ajar sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan media berupa video, penggunaan media pembelajaran berupa video pembelajaran bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi. Startegi yang digunakan guru dalam pembelajaran daring berupa pemberian waktu untuk diskusi dan tanya jawab kepada peserta didik sebagai suatu cara untuk melakukan pendekatan sehingga peserta didik dapat berinteraksi dengan baik. selain itu metode yang digunakan guru yaitu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, guru menggunakan metode ceramah karena dinilai lebih efektif untuk menjelaskan materi pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN 2 Aikmel antara lain kurangnya kemampuan menggunakan media oleh guru dan siswa serta kurangnya perlengkapan yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran daring dari siswa. Selain itu peran sekolah dalam memonitoring pelaksanaan pembelajaran daring harus lebih ditingkatkan untuk menghindari terjadinya ketidakdisiplinan antara guru dan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allen, M. 2013. *Michael Allen's Guide to E-learning*. Canada: John Wiley & Sons.
- Buno, H. (2006). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Majid, A. (2011). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Ilmiah*. Jawa Tengah: CV Sarnu.
- Rahmasari & Rismiyati. (2013). *E-Learning Pembelajaran Jarak Jauh*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.

- Rustaman, N. & Rustaman, A. (2001). *Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran IPA*. Dalam Hand Out Bahan Pelatihan Guru-guru IPA SLTP se-Kota Bandung di PPG IPA. Depdiknas.
- Suparti. (2014). Penggunaan Metode Penugasan atau Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III dalam Memahami Konsep Mengenal Pecahan Sederhana. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 59. DOI: <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v3i1.57>.
- Tambak, S. (2014). Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Tarbiyah*, 21(2).